

## Peningkatan Peran Kader Posyandu Lansia dalam Memberikan Pengetahuan Kesehatan Lansia di Desa Cijagang

*Increasing the Role of Elderly Posyandu Cadres in Providing Elderly Health Knowledge in Cijagang Village*

<sup>1\*)</sup>Dita Mei Pradika, <sup>2)</sup>Nazera Nur Utami, <sup>3)</sup>Hastin Trustisari

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi S1 Kesejahteraan Sosial, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial,  
Universitas Binawan

Jl. Dewi Sartika No. 25-30, Kalibata, Kec. Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus  
Ibu Kota Jakarta 13630, Indonesia

\*corresponding authors: [dita.meipradika@student.binawan.ac.id](mailto:dita.meipradika@student.binawan.ac.id)

DOI:

[10.30595/jppm.v8i2.21271](https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21271)

Histori Artikel:

Diajukan:

21/02/2024

Diterima:

30/07/2024

Diterbitkan:

15/08/2024

### Abstrak

Kegiatan posyandu dapat dikembangkan dengan fokus pada kesehatan lanjut usia (lansia). Kader adalah tenaga sukarela yang dipekerjakan oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan pelayanan kesehatan. Namun kenyataannya di Desa Cijagang masih terdapat permasalahan yang berhubungan dengan kader dan posyandu lansia diantaranya yaitu seperti tidak adanya pelatihan untuk kader posyandu lansia, terbatasnya kuota lansia untuk mengikuti posyandu lansia yang diadakan di puskesmas, tidak adanya program PMT (Pemberian Makanan Tambahan), dan masih adanya beberapa lanjut usia terlantar. Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan lanjut usia. Oleh karena itu penulis mengadakan penyuluhan terkait program dan peran kader posyandu lanjut usia dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai berbagai program dan peran kader dalam pelaksanaan posyandu lanjut usia. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini berbasis makro yaitu FGD (Focus Group Discussion) yang berupa wawancara, pre test dan post test, serta studi dokumentasi. Tujuan diberikannya pre test dan post test yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait program dan peran kader posyandu yaitu untuk mengukur pengetahuan kader tersebut terkait program apa saja yang diberikan untuk lanjut usia dan peran apa saja yang dapat dilakukan oleh kader posyandu lanjut usia. Dari hasil penyuluhan dan pengisian pre test- post test tersebut menunjukkan bahwa terdapat kemajuan dan peningkatan pengetahuan kader dengan persentase 100%.

**Kata kunci:** Kader; Posyandu; Pengabdian Masyarakat; Kesejahteraan Sosial



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

Posyandu activities can be developed with a focus on the health of the elderly. Cadres are volunteers employed by and for the community with the aim of improving health services. However, in reality, in Cijagang Village there are still problems related to elderly posyandu and cadres, including the absence of training for elderly posyandu

*cadres, limited quotas for elderly people to attend elderly posyandu held at community health centers, the absence of a PMT (Supplemental Food Provision) program, and so on. there are several neglected elderly people. This can affect the quality of health services for the elderly. Therefore, the author held outreach regarding the program and role of elderly posyandu cadres with the aim of increasing cadres' knowledge regarding various programs and the role of cadres in implementing elderly posyandu. The method used in this activity is macro-based, namely FGD (Focus Group Discussion) in the form of interviews, pre-test and post-test, as well as documentation studies. The purpose of giving a pre-test and post-test containing questions related to the program and role of posyandu cadres is to measure the cadre's knowledge regarding what programs are provided for the elderly and what roles can be carried out by elderly posyandu cadres. From the results of counseling and completing the pre-test-post-test, it shows that there is progress and an increase in cadre knowledge with a percentage of 100%.*

**Keywords:** *Cadres; Posyandu; Counseling; Community Service; Social Welfare*

## **Pendahuluan**

Menurut World Health Organization (WHO) jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia diperkirakan meningkat sebesar 414% pada tahun 2020 dibandingkan rata-rata usia 71,1 tahun. Jumlah lansia diperkirakan akan meningkat menjadi sekitar 28,8 juta orang, atau 11,34%, antara tahun 2020 dan 2025, mengalami penurunan dibandingkan negara lain seperti Amerika Serikat, Rusia, dan India (Kurniawati & Santoso, 2018). Sedangkan berdasarkan World Population Prospects dan United Nation (UN) Indonesia merupakan negara dengan persentase penduduk lanjut usia terendah (37,6%) jika dibandingkan negara ASEAN lainnya (Nisak et al., 2021).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 menetapkan bahwa orang berusia lebih dari enam puluh tahun dianggap tua. Dengan rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi, lansia adalah ciri sosial masyarakat (Kusumawardani et al., 2018). Diketahui bahwa gangguan fisik dan psikis sangat umum di kalangan lansia.

Gangguan fisik diakibatkan karena beberapa penyakit yang diderita, seperti paska stroke, diabetes melitus, nyeri sendi, pusing kepala, trauma, dan juga

berdampak pada kesehatan mental mereka, seperti merasa tidak berguna sering, pusing yang berlebihan, dan keluhan akibat penyakit bawaan lainnya (Trustisari et al., 2021).

Agar lanjut usia dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, mereka harus lebih produktif dan berkualitas. Upaya yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan memberikan bantuan kepada lansia adalah yang bersifat promotive, preventif, dan rehabilitative. Yang dapat dilakukan dengan menggunakan strategi dan memantau hubungan, baik secara individu maupun kolektif (Yulianti, 2021). Dari pernyataan di atas posyandu lansia yang diadakan di puskesmas Cijagang juga melakukan evaluasi dan pemantau setiap sebulan sekali bersamaan dengan laporan program. Menurut Pasal 138 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, Upaya Perlindungan lansia harus dilaksanakan dengan memastikan bahwa mereka terus menjalani kehidupan yang sehat dan produktif dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial dan ekonomi sesuai dengan prinsip penentuan nasib sendiri.

Oleh karena itu, pemerintah telah menerapkan beberapa kebijakan jangka panjang. pelayanan kesehatan jangka

panjang bagi masyarakat Indonesia, seperti penggunaan rumah sakit sebagai fasilitas perawatan jangka panjang, puskesmas sebagai fasilitas perawatan jangka panjang, dan Posyandu Lansia sebagai fasilitas perawatan jangka panjang di Masyarakat (Didah, A. Dyah Bestari, 2020).

Posyandu lansia adalah program puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat setempat. Pemberi kesehatan di posyandu lansia tersebut dengan evaluasi kesehatan fisik, mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan kartu menuju sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang di derita atau ancaman salah satu kesehatan yang dihadapi (Arfan & Sunarti, 2018).

Menurut Arfan dan Sunarti di atas namun kondisi di posyandu lansia tidak terdapat kesehatan mental emosional akan tetapi terdapat KMS(Kartu Menuju Sehat) dan melakukan evaluasi setiap sebulan sekali. Posyandu merupakan pelayanan bagi lansia yang diselenggarakan oleh masyarakat umum bekerja sama dengan LSM, organisasi sosial, lintas organisasi di sektor publik dan swasta, dan organisasi lainnya. Fokus utamanya adalah pelayanan kesehatan preventif dan promotif (Ningsih et al., 2022).

Tujuan posyandu lansia adalah untuk meningkatkan derajat pelayanan kesehatan lansia di masyarakat, memberikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan lansia, meningkatkan pelayanan, meningkatkan keterlibatan lansia dan pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia, dan meningkatkan komunikasi. antara orang-orang yang lebih tua (Akbar et al., 2021).

Namun kenyataannya posyandu lansia di desa Cijagang tidak adanya pelatihan untuk kader posyandu lansia

dan terbatasnya kuota lansia dalam mengikuti posyandu lansia, serta tidak adanya program PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Beberapa manfaat Posyandu Lansia adalah sebagai berikut, dapat digunakan untuk mengukur dan mendokumentasikan kondisi kesehatan lansia, untuk memantau kesehatan melalui indeks kesehatan lansia dan indeks waktu kesehatan lansia juga dapat digunakan sebagai tindakan pencegahan terhadap status kesehatan lansia (Wibowo, 2018). Namun kualitas SDM kader posyandu lansia di desa Cijagang masih kurang, karena Ibu-ibu yang menjadi kader hanya berpendidikan SD dan SMP serta tidak mendapatkan pelatihan khusus. Program di posyandu lansia masih kurang dan tidak adanya program PMT.

Adanya keterbatasan kuota lanjut usia dalam mengikuti kegiatan posyandu dan hal ini telah ditetapkan oleh puskesmas bahwa lansia yang dapat mengikuti kegiatan posyandu hanya berjumlah 30 orang, karena adanya sumber daya yang terbatas ,seperti tenaga medis dan fasilitas kesehatan. Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kunjungan lansia ke posyandu lansia yaitu pengetahuan, jarak rumah dengan lokasi posyandu, dukungan keluarga, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan posyandu, sikap terhadap lansia, penghasilan, dan dukungan dari petugas kesehatan (Aryantingsih, 2014).

Pada hakikatnya peran kader posyandu, adalah faktor utama yang mendorong lansia untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di posyandu lansia. Kader posyandu adalah mereka yang siap, mampu, dan memiliki waktu untuk mengambil bagian dalam kegiatan sukarela yang dilakukan oleh masyarakat Karena peran mereka yang signifikan

dalam mempertahankan atau menghilangkan perilaku lanjut usia, kader kesehatan, berdasarkan teori Lawrence Green, adalah salah satu komponen pendukung yang mempengaruhi perilaku kesehatan (Kurniawati & Santoso, 2018). Sedangkan tugas tenaga kesehatan adalah memberikan bimbingan teknik dan membantu pemenuhan sarana dan prasarana kesehatan. (Arianti Putri & Suhartiningasih 2020). Kader posyandu sangatlah penting, karena mereka berada dalam sasaran posyandu dan lebih sering berinteraksi dengan lansia dibandingkan pihak kesehatan lainnya. Faktor kerja internal, seperti usia, tingkat pendidikan, volume kerja, motivasi dan keterampilan, serta gaya kerja, dapat mempengaruhi beberapa aspek prestasi kerja mereka (Kurniawati & Santoso, 2018).

Untuk membantu puskesmas dalam bidang kesehatan, Kader posyandu lansia melakukan pemeriksaan kesehatan seperti tensi darah, nutrisi, latihan, dan mendapatkan konseling dan penyuluhan setiap bulan (Eliza Ramadhanti S.KM, 2021). Dari pernyataan di atas terdapat signifikansi dengan posyandu lansia di desa Cijagang yaitu keterlibatan kader dalam melakukan pemeriksaan kesehatan lansia. Untuk menjaga derajat kesehatan masyarakat sekitar melalui kegiatan Posyandu, kesadaran dan dukungan terhadap lansia harus selalu ditingkatkan. Pelatihan yang berulang dapat meningkatkan pemahaman kader tentang materi yang diberikan, karena pendampingan oleh tenaga kesehatan dari pengajar dengan Puskesmas setempat harus ditingkatkan (Astuti et al., 2020).

Adapun korelasi antara kader posyandu lansia dengan ilmu kesejahteraan sosial yaitu dapat dilihat berdasarkan dari peraturan menteri

kesehatan nomor 67 tahun 2015 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan lanjut usia di pusat kesehatan Masyarakat. Sehingga terdapat hubungan dari kader posyandu lansia dengan kesejahteraan sosial yaitu dimana posyandu yang merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan terhadap lansia dan kader yang merupakan pengelola dan pengembang program layanan untuk lansia. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui gambaran mengenai peningkatan peran Kader Posyandu Lansia Melalui Penyuluhan Program Dan Peran Kader Posyandu dalam memberikan pengetahuan kesehatan pada lanjut usia Di Desa Cijagang.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian Masyarakat yaitu FGD (*Focus Group Discussion*).

FGD merupakan diskusi kelompok informal yang berfokus pada suatu topik tertentu yang dibahas dengan berbagai peserta dan dimoderatori oleh seorang moderator. FGD terdiri dari tiga komponen utama: proses pengumpulan informasi, topik diskusi terfokus, dan jumlah peserta yang bervariasi (Anwar & Aceh, 2019).

FGD sangat penting dan bertujuan untuk mengurangi banyaknya penafsiran mengenai suatu permasalahan karena FGD terdiri dari diskusi-diskusi terfokus terhadap permasalahan yang ada. Tujuan FGD adalah mengumpulkan data dari sampel (Delima et al., 2023).

Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu dengan cara penyuluhan terhadap kader posyandu

lansia. Penyuluhan dilakukan di Balai Desa Cijagang pada tanggal 26 Januari 2024. Tata cara pelaksanaan kegiatan penyuluhan yaitu dilakukan dengan melakukan pre-test mengenai pengetahuan kader terkait program yang ada di posyandu lansia dan peran kader dalam pelaksanaan posyandu lansia. Setelah pengisian pre test lalu dilakukan penyuluhan tentang program dan peran kader dalam pelaksanaan posyandu lansia. Selanjutnya yaitu melakukan post test dimana yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan kader posyandu setelah diberikannya penyuluhan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh penulis dalam pengabdian Masyarakat yaitu melakukan assessment terhadap sistem sumber. Penulis melakukan wawancara terhadap kader posyandu lanjut usia, lanjut usia yang mengikuti kegiatan posyandu lansia di puskesmas, serta programmer atau bidan posyandu lansia. Yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai program dan peran kader dalam pelaksanaan posyandu lansia di Puskesmas Cijagang.



Gambar 1. Assesment Bersama Ibu-Ibu Kader Posyandu Lansia



Gambar 2. Assessment Bersama programmer posyandu dan lansia

Hasil dari assessment yang telah dilakukan pada tanggal 19, 22, 25 Januari 2024 tersebut masih ada beberapa permasalahan seperti tidak adanya pelatihan khusus untuk kader posyandu lansia, Keterbatasan kuota lanjut usia dalam mengikuti posyandu lansia, masih terdapat beberapa lansia terlantar. Tidak adanya program PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Posyandu lansia diadakan rutin sebulan sekali di puskesmas pada minggu ketiga. Terdapat program pengecekan kesehatan lansia seperti (pengecekan tensi darah, jantung, kolesterol, dan gula) dan diingatkan untuk selalu menjaga kesehatan lansia oleh programmer lansia yaitu Ibu Marpuah.

Terdapat kegiatan senam sebelum diadakan pengecekan kesehatan, kader bekerja secara sukarela. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan perencanaan dengan TKM (Tenaga Kerja Masyarakat) yang telah ditentukan yaitu Ibu Siti Supiroh selaku Ibu Kades, Ibu Minung selaku ketua kader posyandu lansia, Ibu Eni Nuraeni selaku kader pengurus posyandu lansia. Dalam perencanaan sosial ini menggunakan teknik FGD (Focus Group Discussion), FGD adalah diskusi kelompok yang terfokus pada suatu masalah untuk membahasnya dalam suasana informal dengan berbagai jumlah peserta dan dipandu oleh seorang moderator.

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Cijagang pada tanggal 26 Januari 2024. Dari kegiatan tersebut terbentuknya komitmen dari kader posyandu lansia bahwa ketua kader posyandu lansia dan Ibu Kades akan menyarankan kepada pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan terhadap para kader dan tidak hanya memberikan

penyuluhan terkait Kesehatan lansia saja namun juga memberikan penyuluhan terkait program dan peran serta pengetahuan apa saja yang dapat menunjang keberhasilan posyandu lansia jika sudah diadakan penyuluhan para kader tersebut berkomitmen untuk mengikuti penyuluhan.

Kegiatan selanjutnya yaitu penulis melakukan intervensi penyuluhan program dan peran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kader terkait program dan peran kader posyandu lansia kegiatan tersebut dihadiri oleh 7 kader posyandu lansia dan diadakan di Balai Desa Cijagang pada tanggal 26 Januari 2024.

Sebelum dimulainya penyuluhan para kader diberikan *pre-test* yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait program dan peran kader posyandu lansia seperti program PMT (Pemberian Makanan Tambahan), lalu peran apa saja yang dilakukan oleh kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia. Pengisian *Pre-test* tersebut bertujuan untuk melihat dan mengukur pengetahuan mereka terkait program dan peran kader posyandu lansia sebelum dan sesudah diadakannya penyuluhan.



Gambar 3. Pengisian *Pre Test*

Setelah terisinya *pre-test* tersebut lalu berjalannya kegiatan penyuluhan program dan peran kader posyandu lansia, materi tersebut disampaikan oleh ketua kader posyandu lansia yaitu Ibu Minung. Dalam pelaksanaan penyuluhan tersebut terdapat sesi tanya jawab oleh kader posyandu lansia. Ada beberapa kader yang bertanya dan tertarik dengan materi penyuluhan program dan peran kader posyandu lansia.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan

Setelah selesai penyuluhan tersebut kader posyandu lansia diberikan *post-test* dengan pertanyaan yang sama untuk mengukur pengetahuan mereka terkait materi penyuluhan yang telah disampaikan. Berikut adalah hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Tingkat Pengetahuan Kader	Pengetahuan pre-test	Pengetahuan post-test
Tidak paham	0	0
Paham	2 (14,2%)	5 (85%)
Sangat paham	5 (85%)	7 (100%)

Berdasarkan dari hasil *Pre-test* dan *post-test* yang telah di isi oleh 7 kader posyandu lansia terdapat peningkatan pengetahuan kader mengenai program dan peran kader dalam posyandu. Dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa pemahaman kader meningkat setelah dilakukan penyuluhan dan sangat paham dengan materi yang telah diberikan oleh penulis. Setelah melakukan penyuluhan penulis melakukan Evaluasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pelaksanaan program, baik dari segi proses maupun hasil. Dalam tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada setiap tahapannya.

Evaluasi hasil dilakukan dengan menggunakan media *pre-test* dan *post-test* melalui program penyuluhan. Evaluasi hasil dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi penting, untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan program. Berdasarkan hasil *pre-test* dapat diketahui bahwa kader belum mengetahui mengenai program dan peran kader dalam pelaksanaan posyandu lansia. Berdasarkan dari hasil *post-test* terdapat kemajuan dan peningkatan pengetahuan kader mengenai program dan peran kader dalam pelaksanaan posyandu lansia.

Sebelum	Sesudah
<ul style="list-style-type: none"><li>• Tidak mengetahui program apa saja untuk posyandu lansia.</li><li>• Tidak mengetahui apa itu program PMT</li><li>• Belum mengetahui peran kader untuk kegiatan posyandu lansia</li><li>• Kurangnya pemahaman untuk mengisi pre test dan post test</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sudah mengetahui program untuk pelayanan Kesehatan posyandu lansia seperti pengecekan Kesehatan</li><li>• Sudah mengetahui program PMT yaitu Pemberian Makanan Tambahan</li><li>• Sudah mengetahui peran-peran kader posyandu lansia</li><li>• Mendapatkan pemahaman untuk mengisi pre test dan post test</li></ul>

Gambar 5. Indikator keberhasilan

### Simpulan

Penyuluhan untuk meningkatkan kapasitas kader posyandu lansia di desa cijangang dilakukan oleh praktikan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan fokus pengembangan masyarakat dan analisis kebijakan prodi kesejahteraan sosial universitas binawan. Tujuan dan manfaat dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai berbagai program dan peran kader dalam pelaksanaan posyandu lansia.

Melalui penyuluhan menunjukkan hasil bahwa terdapat kemajuan dan peningkatan pengetahuan kader mengenai program dan peran kader dalam pelaksanaan posyandu lansia yang telah diukur menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Dan adanya komitmen dari para kader posyandu lansia bahwa kader akan menyarankan kepada pihak puskesmas untuk memberikan penyuluhan terkait program dan pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan posyandu lansia. Jika sudah diberikan penyuluhan oleh pihak puskesmas maka kader akan mengikuti penyuluhan dengan sungguh-sungguh dan berkala setiap bulannya.

### Referensi

- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Anwar, S., & Aceh, A. R. (2019). Pengaruh Metode Focus Group Discussion Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi di SMK Negeri 1 Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Diversita*, 5(1), 24–32. <https://doi.org/10.31289/diversita.v5i1.2365>
- Arfan, I., & Sunarti, S. (2018). Faktor Frekuensi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Kecamatan Pontianak Timur. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i2.36>
- Arianti Putri, M., & Suhartiningsih, S. (2020). Pembinaan kader lansia dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 304–308. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/84/79>
- Aryantingsih, dwi sapta. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kota Pekanbaru. *An.Nada*, 1(2), 42–47.
- Astuti, F. D., Rokhmayanti, & Hastuti, S. K. W. (2020). Pelatihan Kader Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 3(1), 761–769.
- Delima, M., Andriani, Y., & Elyta, E. (2023).

- Edukasi Ibu Hamil Melalui Metode FGD terhadap Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2520–2529.
- Didah, A. Dyah Bestari, S. A. N. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Cijeruk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 199–205. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Eliza Ramadhanti S.KM. (2021). *Peningkatan Kapasitas Kader Posbindu Dalam Meningkatkan Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Lansia Dengan Hipertensi Di Dusun Gunung Kawung Desa Cikunir Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019*. 01(April), 7–11.
- Kurniawati, D. A., & Santoso, A. (2018). Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Melalui Peningkatan Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 1, 150–158.
- Kusumawardani, D., Andanawarih, P., & Lansia, K. (2018). *Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesehatan Lansia Di Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan*. 7(Dm), 273–277.
- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 191–197.
- Nisak, R., Prawoto, E., & Admadi, T. (2021). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 33–38. <https://doi.org/10.47575/apma.v1i2.253>
- Trustisari, H., Kartika, D., & Muhammad, M. (2021). Kolaborasi Civitas Akademika dan Kementerian Sosial RI dalam Penerapan Dukungan Psikososial pada Masyarakat Terdampak Banjir di Wilayah Cawang .... *Jurnal Tiarsie*, 18(5), 139–143.
- Wibowo, D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Arthritis Rheumatoid Pada Lansia Di Desa Pamalayan Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 17(2), 339. <https://doi.org/10.36465/jkbth.v17i2.261>
- Yulianti, W. (2021). *Kesejahteraan Lanjut Usia Di Posyandu Lansia Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis*. 607–616. <http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/879>
-